

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan yang semakin ketat di Indonesia saat ini ditandai dengan bertambahnya berbagai macam produk dan jasa yang ditawarkan. Persaingan ini terjadi akibat dari globalisasi dan ekonomi pasar bebas yang dilakukan oleh organisasi besar seperti contohnya WTO (*World Trade Organization*) dan yang ada di wilayah Asia Tenggara yaitu AEC (*ASEAN Economic Community*). Hal ini menuntut perusahaan untuk berlomba-lomba mendapatkan kursi terdepan dalam rangka menguasai pangsa pasar dengan performa yang terbaik.

Indonesia sampai saat ini masih terus melakukan pengembangan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Menteri Ketenagakerjaan menyatakan bahwa keselamatan kerja masih sering dianggap remeh (*CNBC Indonesia News*). Hal ini menjadikan perusahaan harus memiliki kesadaran akan pentingnya keselamatan di tempat kerja. *Stakeholder* juga wajib untuk memberikan dukungan serta komitmennya dalam memastikan keselamatan kerja. Karena karyawan sebagai aset perusahaan dalam bentuk sumber daya manusia yang memiliki peranan penting dalam kegiatan operasional perusahaan.

Dalam hal ini, keselamatan dan kesehatan kerja bukan hanya perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan jaminan sosial dan kesejahteraan para pekerjanya, namun juga akan berdampak positif atas produktivitas kerja mereka. Karena dengan kurangnya kepekaan tenaga kerja terhadap lingkungan sekitar dapat menimbulkan kelalaian atau kecerobohan dalam bekerja. Hal ini tentunya dapat menjadikan masalah besar bagi kegiatan perusahaan, Kerugian yang akan diperoleh adalah korban jiwa hingga materi yang jumlahnya tidak sedikit. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dijelaskan mengenai seluruh hal yang

memiliki berhubungan dengan ketenagakerjaan, mulai dari upah kerja, jam kerja, cuti, hak maternal hingga keselamatan dan kesehatan kerja.

PT Semen Baturaja Tbk adalah perusahaan produsen semen terkemuka di Indonesia. Sebagai perusahaan yang memiliki operasional yang kompleks dan melibatkan banyak karyawan, keamanan dan kesehatan kerja menjadi faktor penting dalam menjaga kinerja dan produktivitas perusahaan. Program keselamatan dan kesehatan kerja yang efektif dapat mengurangi risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja, meningkatkan kepuasan dan kesejahteraan karyawan, serta memperbaiki kinerja keseluruhan perusahaan.

PT Semen Baturaja Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri semen, yang menjunjung tinggi nilai-nilai keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sebagai salah satu pilar utama dalam menjaga kesejahteraan karyawan dan kelangsungan operasional perusahaan. Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan aspek yang tidak dapat diabaikan dalam lingkungan kerja yang produktif dan berkelanjutan.

Kecelakaan kerja dapat mengakibatkan biaya yang besar bagi perusahaan, seperti biaya pengobatan, biaya penggantian karyawan yang cedera, dan sanksi hukum. Dengan mengimplementasikan program K3 yang efektif, perusahaan dapat mengurangi risiko kecelakaan, mencegah kerugian finansial, dan menjaga keberlanjutan bisnis. PT Semen Baturaja Tbk dapat melihat pengalaman dan data internal terkait dengan kecelakaan kerja, cedera, dan penyakit yang terjadi di tempat kerja. Data ini dapat menjadi pijakan untuk meningkatkan program K3 dengan mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan.

Perusahaan menjalankan roda usaha secara khusus dengan pusat produksi terletak di Baturaja, Sumatera Selatan. Sedangkan proses penggilingan dan pengantongan semen dilaksanakan di Pabrik Baturaja, Pabrik Palembang dan Pabrik Panjang yang selanjutnya didistribusikan ke daerah-daerah pemasaran Perseroan. Adapun bahan baku produksi semen yang berbahaya bagi pekerja yaitu berupa batu kapur dan tanah liat yang merupakan salah satu penyebab debu yang mengganggu sistem pernapasan.

Berdasarkan data diatas, kemungkinan akan adanya kecelakaan kerja yang diakibatkan oleh bahan baku ataupun proses produksi dari pembuatan semen itu sendiri. Berdasarkan data yang di dapat mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PT Semen Baturaja selama 5 tahun terakhir seperti table 1.1 berikut:

Tabel 1.1
Daftar Kecelakaan Kerja
Pada Bagian Produksi PT Semen Baturaja Tbk. Palembang
Tahun 2019-2023

No	Jenis Kecelakaan Kerja	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Luka Bakar	2	-	-	-	-
2	Gangguan Pernapasan	3	-	-	2	-
3	Cedera Karena Mesin	-	-	2	-	-
4	Gangguan Pendengaran	-	-	-	2	-
5	Iritasi Mata	2	2	-	-	-
6	Cedera Bahu	-	-	5	1	-
7	Debu Panas	-	-	-	-	2
8	Cedera Tulang Belakang	-	-	-	1	-
Total		7	2	7	6	2

Sumber PT Semen Baturaja Tbk, 2024

Ada beberapa jenis kecelakaan kerja seperti tabel diatas, diantaranya yaitu Luka Bakar, kecelakaan yang terjadi karena pekerja terlalu dekat dengan mesin pembakaran. Gangguan Pernapasan, yang disebabkan karena debu pada proses pemecahan dan penghancuran untuk selanjutnya dibawa ke tempat penyimpanan. Cedera karena mesin, disebabkan terlalu dekatnya pekerja dengan mesin beresiko tinggi. Gangguan Pendengaran, disebabkan oleh kebisingan mesin yang sedang beroperasi. Iritasi mata, disebabkan karena pada saat proses produksi, terdapat banyak debu tersebut masuk ke dalam mata seorang pekerja yang sedang beraktivitas. Cedera bahu, pada proses produksi yang telah selesai, lalu dipindahkan secara manual oleh pekerja, ini dapat mengakibatkan cedera bahu pada pekerja. Debu panas, mengakibatkan debu terhisap atau terkena bagian kulit ini akan menyebabkan iritasi atau penyakit paru-paru. Cedera tulang belakang, disebabkan karena pekerja memindahkan semen secara manual yang telah selesai pengerjaannya.

Berdasarkan data tersebut selama 5 tahun terakhir telah terjadi kecelakaan kerja yang kemudian diolah dalam bentuk persentase, diantaranya pada tahun 2019 telah terjadi 7 kali kasus kecelakaan kerja per 60 bulan, maka hasil yang didapat adalah 11,67%. Pada 2020 telah terjadi 2 kali kasus kecelakaan kerja per 60 bulan, maka hasil yang didapat adalah 3,33%. Pada 2021 telah terjadi 7 kali kasus kecelakaan kerja per 60 bulan, maka hasil yang didapat adalah 11,67%. Pada 2022 telah terjadi 6 kali kasus kecelakaan kerja per 60 bulan, maka hasil yang didapat adalah 9,99%. Pada 2023 telah terjadi 2 kali kasus kecelakaan kerja per 60 bulan, maka hasil yang didapat adalah 3,33%. Apabila kasus kecelakaan kerja dalam 5 tahun tersebut dijumlahkan, maka akan mendapatkan hasil 39,99% kasus kecelakaan kerja.

Berdasarkan data pendukung yang tersedia, PT Semen Baturaja Tbk telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam mengelola keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di lingkungan operasionalnya. Perusahaan telah menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) sejak tahun 2019 dan memperoleh sertifikasi SMK3 dari Kementerian Ketenagakerjaan pada tahun 2020. Selain itu, perusahaan secara rutin melaksanakan pelatihan K3 bagi seluruh karyawan, menyediakan alat pelindung diri yang wajib digunakan, dan melengkapi fasilitas kesehatan kerja seperti klinik dan ambulans di area pabrik. Hal ini menunjukkan bahwa PT Semen Baturaja Tbk telah menerapkan sistem manajemen K3 yang komprehensif untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat bagi seluruh karyawan.

PT Semen Baturaja Tbk telah menerapkan berbagai inisiatif untuk meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di lingkungannya, sebagai bagian dari komitmen mereka terhadap standar operasional dan kesejahteraan karyawan. Perusahaan ini melakukan pelatihan rutin untuk semua pekerja guna meningkatkan kesadaran dan keterampilan dalam menangani potensi bahaya di tempat kerja. Upaya ini tidak hanya meminimalkan risiko kecelakaan kerja, tetapi juga meningkatkan

produktivitas dan moral karyawan, sejalan dengan tujuan perusahaan untuk mencapai keunggulan operasional dan keberlanjutan bisnis.

Pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PT Semen Baturaja adalah mencegah cedera dan kecelakaan kerja. Dengan menerapkan praktik K3 yang baik, seperti penggunaan alat pelindung diri (APD), pelatihan keamanan, dan pengawasan yang ketat, risiko cedera dan kecelakaan kerja dapat diminimalkan. Hal ini akan menjaga kesejahteraan karyawan dan mengurangi absensi akibat kecelakaan. Ketika karyawan merasa aman dan sehat, mereka cenderung lebih produktif. Lingkungan kerja yang aman dan sehat akan menciptakan suasana yang positif, meningkatkan semangat kerja, dan mengurangi stres. Karyawan yang sehat juga memiliki tingkat kehadiran yang lebih baik, sehingga produktivitas perusahaan dapat ditingkatkan.

PT Semen Baturaja Tbk harus menjaga reputasinya sebagai perusahaan yang bertanggung jawab dan peduli terhadap karyawan. Dengan memiliki program K3 yang kuat, perusahaan menunjukkan komitmennya untuk melindungi dan memprioritaskan kesejahteraan karyawan. Hal ini dapat membantu membangun citra perusahaan yang baik di mata masyarakat, calon karyawan, dan mitra bisnis. PT Semen Baturaja Tbk harus mematuhi peraturan dan hukum terkait K3 yang ditetapkan oleh pemerintah. Pelanggaran terhadap peraturan K3 dapat mengakibatkan sanksi hukum serta reputasi yang merusak. Dengan menerapkan praktik K3 yang baik, perusahaan dapat memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan hukum yang berlaku.

Pemanfaatan program keselamatan dan kesehatan kerja di PT Semen Baturaja Tbk telah menjadi fokus utama perusahaan dalam menjaga kesejahteraan dan keselamatan karyawan. Pemanfaatan program K3 yang efektif akan membantu perusahaan dalam menjaga keselamatan dan kesehatan karyawan, mengurangi risiko kecelakaan kerja, serta meningkatkan produktivitas dan kualitas kerja. Menurut Agbola (2018), Pemanfaatan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah tingkat absensi yang lebih

rendah, pengurangan biaya untuk menanggung biaya kecelakaan dan kesehatan, serta meningkatkan semangat kerja dan hubungan antar karyawan.

Berdasarkan uraian diatas, dan mengingat pentingnya perusahaan dalam pelaksanaan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pemanfaatan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada PT Semen Baturaja Tbk”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana Pemanfaatan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada PT Semen Baturaja Tbk Palembang?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penulisan laporan ini, diperlukannya batasan ruang lingkup agar penjelasan yang akan dijelaskan oleh penulis tidak membahas ke penjelasan yang lain yaitu hanya akan membahas tentang pemanfaatan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada PT Semen Baturaja Tbk di Jalan Abikusno Cokrosuyoso Kertapati Palembang.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada PT Semen Baturaja Tbk Palembang.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Agar dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan tentang program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada PT Semen Baturaja Tbk.

2. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi rekan-rekan mahasiswa yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut dan dapat menambah pengetahuan lebih mengenai program keselamatan dan kesehatan kerja.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini menerapkan ilmu yang diterima penulis selama perkuliahan, serta dapat menambah pengetahuan dibidang K3 Perkantoran, khususnya mengenai program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Pusat PT Semen Baturaja Tbk. Penulis membatasi ruang lingkup penelitian agar mempermudah penulis dalam membuat laporan akhir ini.

1.5.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dapat dibagi menjadi 2 bagian yang digunakan penulis dalam laporan akhir ini yaitu:

1. Data Primer (*Primary Data*)

Menurut Sugiyono (2018:456), Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai topik penelitian sebagai data primer.

2. Data Sekunder (*Secondary Data*)

Menurut Sugiyono (2018:456), data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder didapat penulis dari buku, literatur dan sumber-sumber lainnya yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, dan buku referensi jurnal.

1.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan merupakan cara yang dipakai dalam mengumpulkan data-data yang diperoleh dalam rangka pengujian penelitian. Teknik yang dipakai dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Riset Lapangan (*Field Research*)

a. Observasi

Menurut Sugiyono (2021:223), observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.

Dalam penelitian ini yang di observasi adalah Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Dari pengertian tersebut, observasi merupakan kegiatan melakukan pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang diteliti, maka dari hal tersebut, penulis memperoleh data melalui kegiatan observasi secara langsung di tempat pelaksanaan penelitian tersebut.

b. Wawancara

Pada penelitian ini pihak-pihak yang di wawancarai tersebut adalah karyawan yang ada di PT Semen Baturaja. Menurut Sugiyono (2021:214), digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan pemimpin atau pihak berwenang atau pihak lain yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018:476), dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk

buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.. Dokumentasi dalam penelitian ini yang akan digunakan yaitu sejarah, visi, misi, dan struktur organisasi.

2. Riset Kepustakaan (*Library Research*)

Pada teknik ini, penulis menggunakan data teoritis dengan cara menelaah berbagai literatur, jurnal, penelitian terdahulu, bahan pustaka lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

1.5.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan peneliti yaitu menggunakan Teknik analisis kualitatif deskriptif.

1. Metode Analisis Kualitatif

Menurut Sugiyono (2018:213), Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah di mana peneliti sendiri adalah instrumennya, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna.

2. Metode Analisis Deskriptif

Menurut Arikunto (2019:3), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

1.5.5 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi.